

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang terjadi saat ini menyebabkan banyak perubahan terhadap perkembangan aspek ekonomi, politik, serta budaya dengan pesat. Berkembangnya aspek ekonomi mempengaruhi perkembangan dunia perbankan. Pada saat ini bisnis perbankan mengalami banyak persaingan yang sangat ketat, sehingga menuntut manajemen bank untuk lebih bekerja keras agar mampu bersaing dan bertahan dalam dunia perbankan. Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan penting dalam peningkatan perekonomian negara. Dimana modal adalah faktor utama dalam meningkatnya perekonomian maupun pembangunan negara. Agar potensi modal dapat bermanfaat secara optimal maka diperlukan suatu perusahaan bidang jasa yang menyediakan jasa keuangannya bagi seluruh masyarakat. Perusahaan jasa lembaga keuangan tersebut adalah Bank.

Menurut UU RI No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian *bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*. Bank memiliki fungsi sebagai "*Financial Intermediary*" yaitu menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (deposan) dan menyalurkan dana tersebut ke pihak yang membutuhkan dana (debitur) dalam bentuk kredit. Dalam pengelolaan suatu bank ada beberapa aspek – aspek yang perlu

diperhatikan oleh bank dalam melakukan kegiatan operasional. Aspek – aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu bank antara lain aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek profitabilitas, aspek rentabilitas, aspek kualitas aktiva, pengalokasian pada aktiva produktif, serta tingkat pertumbuhan kredit suatu bank.

Aspek permodalan bagi perbankan nasional merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha untuk menampung kerugian. Faktor tersebut didukung sesuai dengan fungsi modal bagi bank yaitu : (1) sebagai penunjang kegiatan operasi (2) sebagai fungsi regulatory yaitu permodalan bank harus memenuhi ketentuan – ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter dan (3) fungsi protektif yaitu penyediaan modal untuk melindungi apabila bank mengalami kerugian dalam pengalokasian dana yang diterima masyarakat. Menurut Bank Indonesia rasio *solvabilitas* yang penting bagi bank *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Rasio kecukupan modal (CAR) untuk memastikan bahwa kecukupan modal dan cadangan untuk memikul resiko yang mungkin timbul. Modal merupakan benteng pertahanan bagi bank. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka perlu disesuaikan dengan ukuran Internasional yang dikenal sebagai standar BIS (*Bank For International Settlement*). Sesuai dengan BIS, kewajiban modal minimum bank adalah resiko. Dengan demikian, permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi eksposur resiko.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC
TAHUN 2010 TW 1 - 2014 TW IV
(dalam presentase)

| No. | Bank | CAR | | | | | | | | | | |
|-----|--|-------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|-----------|------------|
| | | 2010 | 2011 | Tren | 2012 | Tren | 2013 | Tren | 2014* | Tren | Rata" CAR | Rata" Tren |
| 1 | PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK | 13,39 | 12,65 | -0,74 | 16,45 | 3,80 | 15,82 | -0,63 | 15,71 | -0,12 | 14,80 | 0,58 |
| 2 | PT BANK BUKOPIN TBK | 12,06 | 16,34 | 4,28 | 12,71 | -3,63 | 15,12 | 2,42 | 14,21 | -0,92 | 14,09 | 0,54 |
| 3 | PT BANK BUMI ARTA TBK | 25,01 | 19,96 | -5,05 | 19,18 | -0,78 | 16,99 | -2,19 | 15,07 | -1,92 | 19,24 | -2,48 |
| 4 | PT BANK CAPITAL INDONESIA TBK | 29,29 | 21,58 | -7,71 | 18 | -3,58 | 20,13 | 2,13 | 16,43 | -3,70 | 21,09 | -3,21 |
| 5 | PT BANK CENTRAL ASIA TBK | 13,50 | 12,75 | -0,75 | 14,24 | 1,49 | 15,66 | 1,42 | 16,86 | 1,20 | 14,60 | 0,84 |
| 6 | PT BANK CIMB NIAGA TBK | 13,24 | 13,09 | -0,15 | 15,08 | 2,00 | 15,38 | 0,29 | 15,39 | 0,01 | 14,44 | 0,54 |
| 7 | PT BANK DANAMON INDONESIA TBK | 13,25 | 16,62 | 3,37 | 18,38 | 1,76 | 17,48 | -0,90 | 18,17 | 0,69 | 16,78 | 1,23 |
| 8 | PT BANK EKONOMI RAHARJA TBK | 19,05 | 16,37 | -2,68 | 14,21 | -2,15 | 17,48 | 3,26 | 13,41 | -4,07 | 16,10 | -1,41 |
| 9 | PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 TBK | 19,69 | 13,38 | -6,31 | 10,35 | -3,03 | 13,07 | 2,72 | 21,71 | 8,63 | 15,64 | 0,50 |
| 10 | PT BANK ICB BUMIPUTERA TBK | 12,63 | 10,12 | -2,51 | 11,21 | 1,09 | 13,09 | 1,88 | 17,79 | 4,70 | 12,97 | 1,29 |
| 11 | PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK | 12,65 | 12,03 | -0,62 | 12,92 | 0,89 | 13,34 | 0,42 | 16,01 | 2,67 | 13,39 | 0,84 |
| 13 | PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK | 13,36 | 15,13 | 1,77 | 15,48 | 0,35 | 14,93 | -0,55 | 16,6 | 1,67 | 15,10 | 0,81 |
| 12 | PT BANK MASPION INDONESIA | 12,89 | 15,84 | 2,95 | 13,46 | -2,38 | 21,00 | 7,55 | 19,43 | -1,58 | 16,52 | 1,63 |
| 14 | PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK | 20,40 | 14,68 | -5,72 | 10,93 | -3,75 | 11,19 | 0,26 | 10,44 | -0,75 | 13,53 | -2,49 |
| 15 | PT BANK MEGA TBK | 16,40 | 11,86 | -4,54 | 16,83 | 4,97 | 17,77 | 0,94 | 15,23 | -2,54 | 15,62 | -0,29 |
| 16 | PT BANK MUTIARA TBK | 11,16 | 9,41 | -1,75 | 10,09 | 0,68 | 14,03 | 3,94 | 13,58 | -0,45 | 11,65 | 0,60 |
| 17 | PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN TBK | 13,50 | 13,45 | -0,05 | 12,17 | -1,27 | 15,75 | 3,58 | 16,60 | 0,85 | 14,29 | 0,78 |
| 18 | PT BANK OCBC NISP TBK | 17,23 | 13,75 | -3,48 | 16,49 | 2,74 | 16,61 | 0,12 | 18,74 | 2,13 | 16,56 | 0,38 |
| 19 | PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK | 26,91 | 23,19 | -3,72 | 21,10 | -2,09 | 15,28 | -5,82 | 15,27 | -0,01 | 20,35 | -2,91 |
| 20 | PT. BANK PAN INDONESIA BANK TBK | 17,65 | 17,5 | -0,15 | 14,67 | -2,83 | 15,42 | 0,75 | 15,62 | 0,20 | 16,17 | -0,51 |
| 21 | PT BANK PERMATA TBK | 15,27 | 14,07 | -1,20 | 15,86 | 1,79 | 16,21 | 0,35 | 13,58 | -2,63 | 15,00 | -0,42 |
| 22 | PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK | 19,00 | 16,39 | -2,61 | 14,80 | -1,59 | 14,54 | -0,26 | 19,06 | 4,52 | 16,76 | 0,02 |
| 23 | PT BANK SINARMAS TBK | 14,79 | 13,98 | -0,81 | 18,09 | 4,10 | 23,14 | 5,05 | 18,38 | -4,76 | 17,68 | 0,90 |
| 24 | PT. BANK UOB INDONESIA TBK | 24,33 | 17,61 | -6,72 | 16,77 | -0,84 | 17,4 | 0,63 | 14,48 | -2,92 | 18,12 | -2,46 |
| 25 | PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL TBK | 10,8 | 14,86 | 4,06 | 17,96 | 3,10 | 18,2 | 0,24 | 18,35 | 0,15 | 16,03 | 1,89 |
| 26 | PT QNB BANK KESAWAN TBK | 9,91 | 46,49 | 36,58 | 27,76 | -18,73 | 18,73 | -9,03 | 15,10 | -3,63 | 23,60 | 1,30 |
| | Rata-Rata | 16,44 | 16,27 | -0,16 | 15,58 | -0,69 | 16,30 | 0,71 | 16,20 | -0,10 | 16,16 | -0,06 |

Sumber : www.bi.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, Diolah

CAR sebuah bank pada umumnya seharusnya mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata – rata CAR Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* cenderung mengalami penurunan, namun

masih terdapat 9 bank yang mengalami penurunan. Bank tersebut diantaranya adalah PT. Bank Bumi Arta Tbk sebesar -2,48, PT. Bank Capital Indonesia Tbk sebesar -3,21, PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk sebesar -1,41, PT. Bank Mayapada Internasional Tbk sebesar -2,49, PT. Bank Mega Tbk sebesar -0,29, PT. Bank Of India Indonesia Tbk sebesar -2,91, PT. Bank Pan Indonesia Bank Tbk sebesar -0,51, PT. Bank Permata Tbk sebesar -0,42 dan PT. Bank UOB Indonesia Tbk sebesar -2,46.

Hal diatas menunjukkan bahwa masih terdapat CAR pada BUSN Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang mengalami penurunan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab turunnya CAR terhadap beberapa Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada lima tahun terakhir dan mengkaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Secara teori faktor tinggi rendahnya CAR suatu bank dipengaruhi dari kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi dan Profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat (Veitzhal 2013:145). Untuk mengukur likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), IPR (*Investing Policy Ratio*), dan LAR (*Loan to Assets Ratio*).

Menurut Kasmir, (2008:290) LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana

masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Hal ini disebabkan apabila terjadi peningkatan pada LDR berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih tinggi dari pada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan CAR juga meningkat.

Menurut Kasmir, (2010:287) IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Hal ini disebabkan apabila terjadi peningkatan IPR berarti terjadi peningkatan surat – surat berharga dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan CAR meningkat.

Pengaruh LAR terhadap CAR adalah positif. Hal ini disebabkan apabila terjadi peningkatan pada LAR berarti terjadi peningkatan permintaan kredit dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase peningkatan total aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan CAR meningkat.

Kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Rasio kualitas aktiva ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya

menggunakan APB (Aktiva Produktif Bermasalah) dan NPL (*Non Performing Loan*).

Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila terjadi peningkatan pada APB berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan CAR menurun.

Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila terjadi peningkatan pada NPL berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase peningkatan kredit yang disalurkan. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba menurun dan CAR menurun.

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Tingkat sensitifitas dapat diukur dengan menggunakan IRR (*Interest Rate Ratio*) dan PDN (Posisi Devisa Netto).

Pengaruh IRR terhadap CAR dapat positif maupun negatif. Hal ini disebabkan apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA (*interest rate sensitivity asset*) dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL (*interest rate sensitivity liabilities*). Jika pada saat itu tingkat bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan CAR juga

meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR dapat positif atau negatif.

Pengaruh PDN terhadap CAR juga bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas sehingga laba bank meningkat dan CAR juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba menurun dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap CAR dapat positif atau negatif.

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank diantaranya BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan FBIR (*Fee Base Income Ratio*).

Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila terjadi peningkatan pada BOPO berarti terjadi peningkatan biaya

operasional dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan CAR menurun.

Pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hal ini disebabkan apabila terjadi peningkatan pada FBIR berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan CAR meningkat.

Profitabilitas atau rentabilitas rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012 : 327). Untuk mengukur rasio profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivasnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. ROA memiliki pengaruh yang positif bagi bank karena apabila ROA meningkat disebabkan karena pendapatan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva maka modal bank dan CAR akan meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
6. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

11. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
12. Manakah rasio diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama – sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif/negatif IRR secara parsial

terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif/negatif PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
11. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
12. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memiliki atau memberikan manfaat baik itu bagi pihak peneliti, subyek peneliti atau pihak-pihak lain yang membutuhkan, seperti:

1. Bagi Penulis

Memberikan suatu ilmu atau wawasan yang berguna dalam bidang perbankan terutama lebih spesifik dalam aspek permodalannya yang mana merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu bank dalam memenuhi modal bank umum nasional dengan adanya factor likuiditas, rentabilitas, profitabilitas, aktiva produktif, kualitas aktiva, serta tingkat pertumbuhan yang mempengaruhinya.

2. Bagi Bank

Memberikan informasi untuk dijadikan suatu bahan pertimbangan dalam meningkatkan pertumbuhan bank dan aspek permodalan, dengan menjaga likuiditas, rentabilitas, profitabilitas, aktiva produktif, kualitas aktiva, serta tingkat pertumbuhan.

3. Bagi Pembaca

Dapat menjadi bahan tambahan referensi dan dapat memperoleh tambahan pengetahuan atau sebagai dasar untuk mengajukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi penelitian ini dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian sejenis yang pernah dilakukan juga berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini secara garis besar diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis

data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas mengenai hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak – pihak yang terkait.